

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(STUDI KASUS : DESA. SEI SAKAT, KEC. PANAI HILIR,
KAB. LABUHAN BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

**LAHUDDIN NASUTION
NPM :1304300051
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(STUDI KASUS : DESA. SEI SAKAT, KEC. PANAI HILIR,
KAB. LABUHAN BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

**LAHUDDIN NASUTION
NPM :1304300051
AGRIBISNIS**

**DisusunSebagaisalahSatuSyaratUntukMenyelesaikan Strata 1 (S1)
padaFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyah Sumatra Utara**

Komisi Pembimbing

Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si

Nursamsi, S.P.,M.M

**Disahkan Oleh :
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus 27 Okt 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan**” (*Studi Kasus : Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu*). Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang istimewa Ayahanda Syahnaran Nasution dan Ibunda Hayati yang tersayang dan selalu memberikan motivasi baik berupa moril maupun spiritual.
2. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Nursamsi,S.P.,M.M., selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada Nil Fauzah yang telah banyak memberikan dukungan dan terima kasih juga terhadap (Ahmad Munir) yang telah banyak membantu dalam penulisan ini dan terima kasih juga terhadap teman-teman Agribisnis 1 yang memberikan banyak dukungan dan semangat.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang membacanya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bantuan dalam penelitian selanjutnya.

Medan, Februari 2018

Lahuddin Nasution

RINGKASAN

LAHUDDIN NASUTION (1304300051/AGRIBISNIS) dengan judul “**Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan**”. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Sakat. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi,S.P.,M.M sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik (*Simple Rindom Sampling*), yaitu pengambilan sampel acak sederhana, merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Maka penggunaan rumus pengambila sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Di daerah penelitian ini, berjumlah 121 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua dan jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau 30%-35%.Maka berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil 25% untuk dijadikan sampel dari populasi responden, yaitu sebanyak 30 orang yang kepala keluarga yang berpendapatan dari hasil laut untuk dijadikan sebagai sampel kesejahteraan masyarakat nelayan dianalisis secara Deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, kemudian dianalisis menggunakan indikator yang

digunakan, dan kemudian dengan menskor data yang diperoleh. Berdasarkan dari hasil dari uji parsial (uji T), terdapat ada dua variabel, (jumlah tanggungan dan pendapatan) yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung jumlah tanggungan $2,187 > T\text{-tabel } 2,056$, nilai T hitung pendapatan $21,956 > T\text{-tabel } 2,056$ dengan tingkat kepercayaan 95% sedangkan pada variabel lainnya (pendidikan dan pengalaman kerja) tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung pendidikan $0.617 < T\text{-tabel } 2,056$ dan nilai T-hitung pengalaman kerja $0.501 < T\text{-tabel } 2.056$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat dengan skor 15-25 dari 30 sampel dengan presentase 100% maka kriteria tingkat kesejahteraan rendah pada masyarakat nelayan didaerah penelitian yang diperoleh dari melihat hasil skor dari kuesioner yang telah di olah di SPSS.

RIWAYAT HIDUP

Lahuddin Nasution dilahirkan di Desa Selat Beting, 15 Maret 1992. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dan anak dari Bapak **SYAHNARAN NASUTION** dan Ibu **HAYATI**.

1. Pada tahun 1998– 2004, menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Cinta Maju, Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.
2. Pada tahun 2004 – 2007, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Karya Tani, Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
3. Pada tahun 2010 – 2013, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Al-Ittihadul Wathoniyah Negeri lama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.
4. Pada tahun 2013 sampai sekarang, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari – Februari 2016, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bakrie Sumatera Plantations (Tbk).
6. Bulan juni 2017 melakukan penelitian Skripsi di Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori	6
Karangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional	25

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Sejarah Umum Nelayan.....	26
Letak Geografis.....	27
Luas Areal.....	27
Karakteristik Sampel Penelitian.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Analisis Pengaruh Faktor-faktor Jumlah Tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pendapatan (X4) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Di Desa Sei Sakat.....	31
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat	37
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Tahun 2015.....	11
2.	Kriteria penilaian Indikator Kesejahteraan Masyarakat Nelayan	23
3.	Distribusi sampel berdasarkan kelompok umur	28
4.	Distribusi sampel berdasarkan tingkat pendidikan.....	28
5.	Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin.....	29
6.	Distribusi sampel berdasarkan tanggungan	29
7.	Distribusi sampel berdasarkan pendapatan	30
8.	Out put regresi data primer	31
9.	Uji simultan (F-test) ANOVA.....	33
10.	Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Di Desa Sei Sakat....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel Penelitian.....	44
2.	Parameter Variabel Kesejahteraan.	46
3.	Parameter Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga.....	47
4.	Parameter Variabel Tingkat Pendidikan.....	48
5.	Parameter variabel Pengalaman Kerja.....	49
6.	Parameter Variabel Pendapatan	50
7.	Hasil Skor Variabel Penelitian	51
8.	Lampiran Skor Kesejahteraan Nelayan	52
9.	Daftar Kuesioner Masyarakat Nelayan.....	53
10.	Pengukuran Variabel Kesejahteraan	54
11.	Pengukuran Variabel Jumlah Tanggungan.....	54
12.	Pengukuran Variabel Tingkat Pendidikan.....	55
13.	Pengukuran Variabel Pengalaman Kerja.....	55
14.	Pengukuran Variabel Pendapatan	56
15.	Kriteria Penilaian Indikator Kesejahteraan.....	56
16.	Hasil Uji Regresi linear Berganda	58
17.	Hasil Frekuensi Karakteristik Sampel Penelitian.....	59
18.	Out Put Presentase Tingkat Kesejahteraan.....	60
19.	Lampiran Kegiatan Penelitian di Desa Sei Sakat.....	63

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(STUDI KASUS : DESA. SEI SAKAT, KEC. PANAI HILIR,
KAB. LABUHAN BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

**LAHUDDIN NASUTION
NPM :1304300051
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
(STUDI KASUS : DESA. SEI SAKAT, KEC. PANAI HILIR,
KAB. LABUHAN BATU)**

SKRIPSI

Oleh:

**LAHUDDIN NASUTION
NPM :1304300051
AGRIBISNIS**

**DisusunSebagaisalahSatuSyaratUntukMenyelesaikan Strata 1 (S1)
padaFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyah Sumatra Utara**

Komisi Pembimbing

Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si

Nursamsi, S.P.,M.M

**Disahkan Oleh :
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus 27 Okt 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : LAHUDDIN NASUTION

NPM : 1304300051

Judul Skripsi : “ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN (STUDI KASUS : DESA.SEI SAKAT,
KEC. PANAI HILIR, KAB. LABUHAN BATU)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,.....

Yang menyatakan

LAHUDDIN NASUTION

RINGKASAN

LAHUDDIN NASUTION (1304300051/AGRIBISNIS) dengan judul “**Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan**”. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Sakat. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi,S.P,M.M sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik (*Simple Rindom Sampling*). yaitu Pengambilan sampel acak sederhana, merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Maka penggunaan rumus pengambila sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Di daerah penelitian ini, berjumlah 121 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua dan jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau 30%-35%.Maka berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil 25% untuk dijadikan sampel dari populasi responden, yaitu sebanyak 30 orang yang kepala keluarga yang berpendapatan dari hasil laut untuk dijadikan sebagai sampel kesejahteraan masyarakat nelayan dianalisis secara Deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, kemudian dianalisis menggunakan indikator yang digunakan, dan kemudian dengan menskor data yang diperoleh. Berdasarkan dari

hasil dari uji parsial (uji T), terdapat ada dua variabel, (jumlah tanggungan dan pendapatan) yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung jumlah tanggungan $2,187 > T$ -tabel $2,056$, nilai T hitung pendapatan $21,956 > T$ -tabel $2,056$ dengan tingkat kepercayaan 95% sedangkan pada variabel lainnya (pendidikan dan pengalaman kerja) tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung pendidikan $0.617 < T$ -tabel $2,056$ dan nilai T-hitung pengalaman kerja $0.501 < T$ -tabel 2.056 dengan tingkat kepercayaan 95%. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat dengan skor 15-25 dari 30 sampel dengan presentase 100% maka kriteria tingkat kesejahteraan rendah pada masyarakat nelayan didaerah penelitian yang diperoleh dari melihat hasil skor dari kuesioner yang telah di olah di SPSS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan**” (*Studi Kasus : Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu*). Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda Syahnaran Nasution dan Ibunda Hayati yang sayang dan selalu memberikan motivasi baik berupa moril maupun spiritual.
2. Bapak Muhammad Thamrin S.P.,M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Nursamsi, S.P.,M.M., selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin S.P.,M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada Nil Fauzah yang telah banyak memberikan dukungan dan terima kasih juga terhadap (Ahmad Munir) yang telah banyak membantu dalam penulisan ini dan terima kasih juga terhadap teman-teman Agribisnis1 yang memberikan banyak dukungan dan semangat.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang membacanya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bantuan dalam penelitian selanjutnya.

Medan, Februari 2018

Lahuddin Nasution

RIWAYAT HIDUP

Lahuddin Nasution dilahirkan di Desa Selat Beting, 15 Maret 1992. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dan anak dari Bapak **SYAHNARAN NASUTION** dan Ibu **HAYATI**.

1. Pada tahun 1998 – 2004, menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Cinta Maju, Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu.
2. Pada tahun 2004 – 2007, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Karya Tani, Desa Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
3. Pada tahun 2010 – 2013, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan Al-Ittihadul Wathoniyah Negeri lama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.
4. Pada tahun 2013 sampai sekarang, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari – Februari 2016, melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bakrie Sumatera Plantations (Tbk).
6. Bulan juni 2017 melakukan penelitian Skripsi di Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori	6
Karangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data	21
Definisi dan Batasan Operasional.....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Sejarah Umum Nelayan.....	26
Letak Geografis.....	27
Luas Areal.....	27
Karakteristik Sampel Penelitian.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Analisis Pengaruh Faktor-faktor Jumlah Tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pendapatan (X4) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Di Desa Sei Sakat.....	31
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat	37
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Tahun 2015	11
2.	Kriteria penilaian Indikator Kesejahteraan Masyarakat Nelayan	23
3.	Distribusi sampel berdasarkan kelompok umur.....	28
4.	Distribusi sampel berdasarkan tingkat pendidikan	28
5.	Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin.....	29
6.	Distribusi sampel berdasarkan tanggungan	29
7.	Distribusi sampel berdasarkan pendapatan.....	30
8.	Out put regresi data primer	31
9.	Uji simultan (F-test) ANOVA	33
10.	Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Di Desa Sei Sakat....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel Penelitian.....	44
2.	Parameter Variabel Kesejahteraan.....	46
3.	Parameter Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga.....	47
4.	Parameter Variabel Tingkat Pendidikan.....	48
5.	Parameter variabel Pengalaman Kerja	49
6.	Parameter Variabel Pendapatan	50
7.	Hasil Skor Variabel Penelitian.....	51
8.	Lampiran Skor Kesejahteraan Nelayan.....	52
9.	Daftar Kuesioner Masyarakat Nelayan	53
10.	Pengukuran Variabel Kesejahteraan.....	54
11.	Pengukuran Variabel Jumlah Tanggungan.....	54
12.	Pengukuran Variabel Tingkat Pendidikan.....	55
13.	Pengukuran Variabel Pengalaman Kerja	55
14.	Pengukuran Variabel Pendapatan.....	56
15.	Kriteria Penilaian Indikator Kesejahteraan	56
16.	Hasil Uji Regresi linear Berganda	58
17.	Hasil Frekuensi Karakteristik Sampel Penelitian	59
18.	Out Put Presentase Tingkat Kesejahteraan.....	60
19.	Lampiran Kegiatan Penelitian di Desa Sei Sakat	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Studi tentang masyarakat nelayan sebagian besar berfokus pada aspek sosial ekonomi. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang sangat intensif didaerah kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karna itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Kusnadi, 2007).

Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Realitanya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan (Nasution, 2005). Menurut Duhari (2001), tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain disektor pertanian.

Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan kerana mereka didera oleh beberapa keterbatasan didalam sumberdaya kualitas manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar dan modal. Kebijakan dari implementasi program-

program pembangunan untuk masyarakat dikawasan pesisir untuk saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Kusnadi, 2009).

Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup dekat air. Air itulah yang digunakan sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya.

Dalam kenyataannya, ada kalangan seorang menjadikan aktifitas menangkap ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang memungkinkannya bisa meningkatkan pendapatan untuk menompang hidup dan terpenuhinya yang dibutuhkannya.

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat.

Nelayan dan komunitas desa pesisir, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan dan kerentanannya. Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa para

nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekan musim paceklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya dan lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk pemasaran penguasaan yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi disektor perikanan (Paranto, 2001).

Nelayan di Desa Sei Sakat juga mengalami hal serupa seperti diatas, yaitu tingkat pedapatan yang rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi untuk membiayai pendidikan anak-anak nelayan. Maka, anak-anak nelayan tidak mendapatkan pedidikan yang tinggi, hanya sampai jejang pedidikan dasar, bahkan ada yang tidak mengenyam pedidikan sama sekali. Anak-anak nelayan lebih memilih berkerja membantu orang tua mereka mencari ikan dilaut dari pada melanjutkan pedidikanya. Padahal pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kondisi kehidupan menjadi yang lebih baik. Selain itu, kondisi fisik rumah nelayan memadai dan tidak layak huni. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan, yang tidak memungkinkan untuk memiliki rumah yang layak dan sehat.

Nelayan di Desa Sei Sakat hidup dibawah garis kemiskinan dengan tingkat pendapatan hanya cukup untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari atau pun bahkan kurang. Pendidikan anak yang rendah diakibatkan ketidakmampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Karena orang tua mereka memiliki pendapatan yang rendah. Namun mata pencaharian sebagai nelayan adalah pilihan terakhir yang harus dilakukan dilakukan masyarakat di Desa Sei Sakat, karena tidak mempunyai pilihan untuk mata pencaharian yang lainnya. Maka nelayan tetap

bertahan dengan keadaan seperti sekarang, walau pun harus harus berada pada garis kemiskinan.

Bertolak dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa fenomena itu sangat menarik untuk diteliti, oleh karenanya peneliti ini akan mengkaji secara kritis atas pernyataan bagaimana strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan kesejahteraan nelayan.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas penelitian akan meneliti permasalahan dengan judul “**Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan**”, (Studi kasus: Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu?
- 2 Bagaimana kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu?

Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka selanjutnya dibuat tujuan penelitian yang meliputi:

1. Menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.
2. Menganalisis kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai masukan bagi pihak masyarakat nelayan Di Desa, Sei Sakat untuk lebih meningkatkan kesejahteraan nelayan.
3. Sebagai bahan informasi dalam bentuk penelitian kepada pihak-pihak yang membutuhkan mengenai kesejahteraan masyarakat nelayan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kesejahteraan kalau diartikan secara harafiah mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu tentang suatu hal yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam kesukaran) tak kurang satu apapun. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan atau kemakmuran dan kesenangan hidup (Basri, 1995).

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan kesejahteraan fisik, mental, maupun sosial tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit-penyakit sosial tertentu saja. Kemudian pengertian tersebut disempurnakan menjadi suatu kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan membantu penyesuain timbal balik antara individu-individu dengan sosial lingkungan mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu atau kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi sosial.

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, dimana kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil dan spirituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, serta yang

memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usahapemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknyabagi diri, keluarga dan masyarakat dengan penunjang tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai pancasila (Suharto, 2005).

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.

Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multi-dimensi, mempunyai keterkaitan antara dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu.

Jadi dari pengertian kesejahteraan sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu cara dan penghidupan sosial materil dan sepiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat (Ananda, 2010)

Didalam penelitian ini dimana tingkat kesejahteraan di daerah penelitian ada 3, yaitu keluarga sejahtera rendah, keluarga sejahtera sedang dan keluarga sejahtera tinggi. Dimana ke 3 kriteria keluarga sejahtera tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keluarga sejahtera rendah

Keluarga sejahtera rendah adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, misalnya :

- a. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
- b. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
- d. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

2. Keluarga sejahtera sedang

Keluarga sejahtera sedang adalah keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera rendah dan harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- e. Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan telur sebagai lauk pauk.
- f. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
- g. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.

- h. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
 - i. Paling kurang 1 orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun ketas mempunyai penghasilan tetap.
 - j. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan.
3. Keluarga sejahtera tinggi

Keluarga sejahtera tinggi adalah keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera rendah, keluarga sejahtera sedang dan harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- k. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- l. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- m. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antara anggota keluarga.
- n. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- o. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/tv/majalah.
- p. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan daerah setempat.

Konteks Masyarakat Nelayan

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku

mereka sehari-hari. Faktor budaya ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi, 2009).

Menurut Kusnadi (2003) ada dua sebab yang menyebabkan kemiskinan nelayan, yaitu sebab yang bersifat internal dan bersifat eksternal. Kedua sebab tersebut saling berinteraksi dan melengkapi. Sebab kemiskinan yang bersifat internal berkaitan erat dengan kondisi internal sumber daya manusia nelayan dan aktifitas kerja mereka. Sebab-sebab internal ini mencakup masalah: (1) keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan, (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, (3) hubungan kerja (pemilik perahu nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh, (4) kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan, (5) ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut, dan (6) gaya hidup yang dipandang boros sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Indikator kesejahteraan menurut BPS (2015) adalah : (1) kependudukan; (2) Pendidikan; (3) Kesehatan; (4) Fertilitas dan KB; (5) Kemiskinan, pola konsumsi dan IPM; (6) Ketenagakerjaan; (7) Perumahan.

Tabel 1. Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015

Indikator Kesejahteraan Menurut BPS 2015

Kependudukan
Pendidikan
Kesehatan
Fesrtilitas dan Keluarga Berencana
Kemiskinan, Pola Konsumsi dan IPM
Ketenagakerjaan
Perumahan

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2015

Adapun indikator kesejahteraan menurut BPS 2015 adalah :

1. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses pembangunan. Karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri, keluarga bahkan orang lain secara berkesinambungan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi suatu potensi bagi suatu negara atau daerah namun dapat juga menjadi beban bagi proses pembangunan itu sendiri jika penduduk yang tersedia berkualitas rendah. Oleh karena itu, untuk menangani masalah kependudukan yang menunjang keberhasilan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Selain itu program perencanaan pembangunan sosial disegala bidang harus mendapat prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Oleh karena itu pemerintah dalam menetapkan penajaman kebijakan kependudukan yang diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam menyusun perencanaan dan evaluasi kegiatan program-program

pembangunan bidang kesejahteraan, aspek dan dinamika kependudukan merupakan bahan pertimbangan yang sangat penting.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kebijakan di bidang pendidikan. Salah satu contoh kebijakan dibidang pendidikan adalah pemerataan pendidikan, yang dimaksudkan untuk menyediakan kesempatan pendidikan bagi setiap penduduk usia sekolah dengan kualitas bermutu dan relevan dengan pembangunan yang dikelola secara efisien. Angka putus sekolah yang masih tinggi, kesenjangan mendapat kesempatan pendidikan antar kelompok penduduk dan antar daerah, serta kualitas pendidikan yang belum bisa memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang semakin komperatif.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan dari bagian indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik dimana angka kematian bayi dan angka harapan hidup sebagai indikator utamanya. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan.

4. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Fertilitas merupakan salah satu kompeten utama kependudukan selain kematian dan migrasi yang menyebabkan terjadinya perubahan penduduk. Fertilitas menyangkut banyaknya anak lahir hidup yang dilahirkan oleh wanita

atau sekelompok wanita. Banyaknya anak yang dilahirkan sangat erat kaitannya terhadap beban rumah tangga. Semakin banyak jumlah anak, berarti semakin berat tanggungan kepala rumah tangga.

Penurunan tingkat fertilitas di Provinsi Sumatera Utara telah berlangsung cukup lama. Penurunan tersebut masih akan terus berlangsung tetapi dengan percepatan yang semakin melambat. Pengalaman menunjukkan bahwa penurunan tingkat fertilitas dipengaruhi oleh meningkatnya faktor sosial ekonomi masyarakat. Oleh karenanya, selain dikarenakan program KB, penurunan fertilitas juga disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pendidikan yang dicapai yang nantinya akan mempengaruhi umur pada saat perkawinan pertama.

5. Kemiskinan, Pola Konsumsi dan IPM

Kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kemiskinan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makan terutama energi kalori sehingga memungkinkan seseorang biasa bekerja untuk memperoleh pendapatan serta kebutuhan minimal non-makanan yang harus dipenuhi.

Kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Perubahan pada tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga yang dibedakan pengeluaran makan dan non-makan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia. Kemampuan

dasar penduduk itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.

6. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat, dimana tolak ukur keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), lapangan usaha dan status pekerjaan, jumlah jam kerja, dan pekerja anak.

7. Perumahan

Manusia dan alam lingkungan baik fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas yang memadai memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan diantaranya adalah:

1. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga itu sendiri. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka

kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga (Pratiwi, 2009).

2. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia yang tersedia. Bagi negara berkembang, pendidikan dasar menjadi prioritas utama untuk mengembangkan sumberdaya manusia sejak dini. Hal tersebut diungkapkan oleh (Todaro, 2003) bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan tenaga kerja, dimana pendidikan dapat menjamin masa depan yang lebih baik bagi pekerja karena tingkat pendidikan membuka peluang terhadap gaji tinggi.

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan dan kualitas pendidikan yang lebih baik serta memiliki keterampilan yang melengkapi pendidikan formal memungkinkan mereka mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan juga telah diakui bahwa tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan tetapi membawa orang tersebut keluar dari kemiskinan dan mengurangi kesenjangan. Pendidikan bagi tenaga kerja adalah salah satu usaha untuk pembagian kerja atau spesialisasi pekerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin nyaman seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman bekerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Semakin lama bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat oleh pekerja sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan teratur.

4. Pendapatan

Pada penjelesan pasal 88 UU No. 13/2003, yang dimaksud dengan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak adalah jumlah penerimaan atau pendapatan pekerja/buruh dari hasil pekerjaannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh dan keluarganya secara wajar yang meliputi makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua.

Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan rumah tangga selama satu bulan bekerja. Pendapatan dapat berupa bantuan dari orang yang tinggal bersama

dalam satu rumah tangga. Cara pengukuran tinggi rendahnya tingkat pendapatan total keluarga ini berdasarkan jumlah kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga dalam sebulan, yaitu lebih besar dari satu juta (>Rp.1.000.000,-). Semakin tinggi pendapatan keluarga maka kebutuhan keluarga semakin terpenuhi, maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan keluarga.

Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan ini mempunyai konotasi yang bermacam-macam, orang awam mengartikan kesejahteraan sosial sebagai sesuatu situasi dan kondisi pribadi dan sosial yang menyenangkan. Ada pula yang menggambarkan dengan kalimat segala sesuatu yang serba beres tidak ada hambatan, gangguan dan halangan sehingga semuanya berjalan lancar.

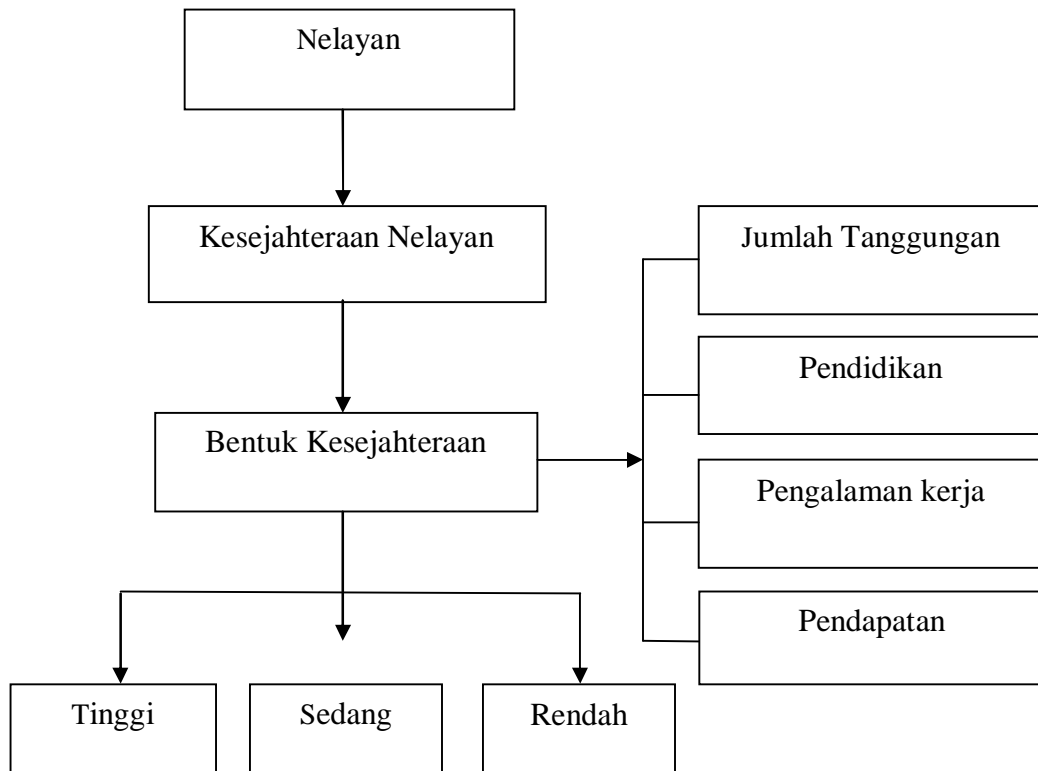
Peningkatan kesejahteraan hidup ini tidak serta merata membuat seseorang yang kebetulan masih miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan hidup ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan suatu sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Misalnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa juga sebagai penyediaan lapangan pekerjaan. Namun walaupun peranya yang cukup besar, sektor perikanan ini belum mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah.

Walaupun kontribusi yang diberikan sektor perikanan sangatlah besar namun seiring dengan itu tidak ada perhatian khusus dari pemerintah untuk

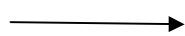
membuat sektor ini menjadi terpuruk. Dan tidak dipungkiri dengan demikian, semua itu akan berdampak pada kehidupan nelayan yang tentunya akan berada pada garis kemiskinan.

Maka untuk lebih mudah dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :



: Menyatakan pengaruh



:Menyatakan faktor yang mempengaruhi

Hipotesis

1. Jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara melihat langsung masalah yang berkembang dilapangan. Karena metode studi kasus dapat diartikan sebagai metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penelitian Lokasi

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah dipilih secara cermat agar sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Penelitian dilaksanakan di Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu. Karena daerah tersebut merupakan daerah pesisir yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, yang mengandalkan semua hasil laut.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel untuk penelitian dengan judul “Analisis kesejahteraan Masyarakat Nelayan” di Desa Sei Sakat ini menggunakan metode *Random sampling*, yaitu Pengambilan sampel acak sederhana, merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Banyak rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai

populasi penelitian jika terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas. Maka penggunaan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Di daerah penelitian ini, berjumlah 121 kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua dan jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau 30%-35%. Maka berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil 25% untuk dijadikan sampel dari populasi responden, yaitu sebanyak 30 orang yang kepala keluarga yang berpendapatan dari hasil laut untuk dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari masyarakat nelayan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (kusioner) serta pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari buku yang bisa dijadikan sebagai referensi dan berbagai instansi atau lembaga terkait. Instansi yang dimaksud antara lain Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Untuk Perumusan masalah (1), jumlah tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman kerja (X3), Pendapatan (X4) dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.

Rumus yang digunakan dalam model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y= Kesejahteraan

X1= Jumlah Tanggungan keluarga

X2= Tingkat Pendidikan

X3= Pengalaman kerja

X4= Pendapatan

a= Konstanta

b1-b3= Koefisien Regresi

e= *Error term*

Uji pengaruh terhadap Kesejahteraan digunakan uji F (*Simultan*) dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (K-1)}{1-R^2/n-k}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Untuk menguji nilai F hitung dilakukan pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada ($\alpha = 5\%$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada ($\alpha = 5\%$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima hipotesis ditolak.

Tabel 2. Kriteria penilaian indikator kesejahteraan Masyarakat Nelayan

Indikator Kesejahteraan	Kategori	Skor
1. Angka kesakitan (Sering sakitnya buruh dan keluarga dalam 1 tahun)	≤ 3 kali	3
	3-6 kali	2
	≥ 6 kali	1
2. Jenis pengobatan	Medis (Dokter, Puskesmas)	3
	Mentri atau bidan	2
	Non medis(pengobatan alternatif/ beli obat warung)	1
3. Frekuensi makan dalam satu hari	≥ 3 kali	3
	2 kali	2
	1 kali	1
4. Jenis makan yang di konsumsi	Karbohidrat, protein, vitamin	3
	Karbohidrat, protein	2
	Karbohidrat	1
5. Pendidikan anak tertinggi	SMA- Perguruan tinggi	3
	SMP	2
	SD	1
6. Banyaknya anak yang sekolah	≥ 4 orang	3
	2-3 orang	2
	1 orang	1
7. Kemampuan menyekolahkan anak	Mampu	3
	Kurang mampu	2
	Tidak mampu	1
8. Tingkat alokasi pengeluaran/bulan	(biaya konsumsi pangan lebih rendah dari biaya konsumsi non pangan)	3
	(biaya konsumsi pangan sama dengan biaya non pangan)	2
	(biaya konsumsi pangan lebih tinggi dari pada konsumsi non pangan)	1
9. Pemenuhan kebutuhan pangan	Mencukupi	3
	Kurang mencukupi	2
	Tidak mencukupi	1
10. Pemenuhan kebutuhan sandang	Mencukupi	3
	Kurang mencukupi	2
	Tidak mencukupi	1
11. Status kepemilikan rumah	Milik sendiri	3
	Kontrak	2
	Lainnya (milik perusahaan)	1
12. Kualitas bangunan rumah	Dinding batu	3
	Dinding setengah batu	2
	Dinding papan/tepas	1
13. Alat penerang	Listrik > 450 watt	3
	Listrik 450 watt	2
	Tidak ada listrik	1

14. Kelayakan tempat tinggal antara luas bangunan dengan jumlah anggota keluarga	Memadai	3
	Cukup memadai	2
	Kurang memadai	1
15. Kendaraan yang dimiliki	Sepeda motor dan sepeda	3
	Sepeda	2
	Tidak memiliki kendaraan	1

Perumusan masalah (2), bagaimana kesejahteraan masyarakat nelayan dianalisis secara Deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara, kemudian dianalisis menggunakan indikator yang digunakan, dan kemudian dengan menskor data yang diperoleh.

Azuar Juliandi & Irfan (2014) mengemukakan dirancang oleh likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau persekelompok orang tentang fenomena sosial. Mengemukakan skala likert atau tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- CS = Cukup Setuju/Netral
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju

Untuk scoring dipengukuran tiap variabel dibawah dengan jawaban setiap statement dalam bentuk skala likers menggunakan skala 5 yaitu:

- a. Sangat setuju : nilai 5
- b. Setuju : nilai 4
- c. Cukup setuju : nilai 3
- d. Kurang setuju : nilai 2
- e. Tidak setuju : nilai 1

Defenisi dan Batas Operasioanal

1. Kesejahteraan adalah suatu cara dan penghidupan sosial materil dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat.
2. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat komfleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut.
3. Jadi dari pengertian kesejahteraan sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu cara dan penghidupan sosial materil dan sepiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat.
4. Lokasi penelitian adalah di Desa Sei Sakat, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.
5. Sampel penelitian adalah nelayan yang melaut.
6. Waktu penelitian 2017.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Umum Nelayan

Sejak dari dulu sampai sekarang masyarakat yang tinggal di Desa Sei Sakat pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Dalam masyarakat nelayan ditemukan adanya kelas pemilik dan kelas pekerja. Kelas pemilik dinyatakan sebagai juragan, kesejahteraannya lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun faktor pendukung seperti es, garam dan lainnya. Kelas pekerja ataupun penerima upah dari pemilik merupakan mayoritas, dan walaupun mereka berusaha memiliki sendiri alat produksi, umumnya masih kesulitan dalam permodalan.

Masyarakat yang tinggal di Desa Sei Sakat sebagian besar menggantung hidup dari hasil melaut, dengan alat tangkap yang digunakan sangat sederhana, keterampilan relatif rendah. Kondisi tempat tinggal nelayan Sei Sakat cukup memprihatkan rumah masyarakat yang terbuat dari papan kayu dan kehidupan sehari-hari pun serba kekurangan. Selain pekerjaan utama sebagai nelayan di Desa tersebut sebagian kecil lainnya menggantungkan hidup berdagang dan bekerja diperkebunan kelapa sawit.

Melihat kondisi kehidupan nelayan di Desa Sei Sakat yang sulit memungkinkan anak nelayan memasuki pendidikan S1 karena keberadaan anak nelayan dimaksudkan membantu orang tuanya mencari ikan kelaut. Dalam hal ini anak-anak nelayan bekerja secara turun temurun menggantikan posisi orang tuanya melaut.

Letak Geografis

Sei Sakat salah satu desa yang ada dikecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sei Sakat sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau dan sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Labuhan Batu Utara.

Luas Areal

Desa Sei Sakat adalah desa yang terletak di Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu. Kecamatan ini adalah Kecamatan terjauh dari ibu kota Kabupaten Labuhan Batu, yaitu Rantau Prapat, Jaraknya adalah 105 km. Kecamatan Panai Hilir terdiri dari 1 kelurahan dan 7 desa, luas desa ini 42,75 km persegi, sementara jumlah penduduknya 2412 jiwa.

Karakteristik Sampel Penelitian

Masyarakat bekerja sebagai nelayan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Gambaran umum sampel meliputi jumlah sampel menurut umur, tingkat pendidikan dan pendapatan yang akan diuraikan berikut ini.

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur sampel berada antara 20 tahun sampai dengan 50 tahun keatas. Komposisi nelayan sampel berdasarkan umur disajikan pada tabel.

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Sampel (Orang)	Persentase %
20 – 30	10	33.3%
31 – 41	19	63.4%
42 – 52	1	3.3%
>52	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber :Data diolah dari lampiran

Tabel (3) menunjukkan bahwa sebesar 33.3% sampel berumur 21-30 tahun, sebesar 63.4% sampel berumur 31-41 tahun, yaitu sejumlah 1 orang dan sebesar 3.3% sampel berumur 42-52 tahun, dan tidak ada nelayan berdasarkan sampel yang berusia > 52 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa sampel terdiri dari masyarakat yang berada pada usia produktifitas telah memiliki kemampuan dan kematangan dalam bekerja sebagai nelayan.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data penelitian maka tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sampel (orang)	Persentase %
Tidak Sekolah	6	20%
SD	16	53,3%
SMP	8	26,7%
SMA	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data diolah dari lampiran

Tabel (4) menunjukkan bahwa sebesar 20% yang tidak lulus SD yaitu berjumlah 6 orang, sebesar 53.3% sampel berpendidikan SD, yaitu sejumlah 16

orang, sebesar 26.7% sampel berpendidikan SMP, yaitu sejumlah 8 orang dan tidak ada sampel berpendidikan SMA.

c. Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data distribusi frekuensi jenis kelamin sampel pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Sampel (orang)	Persentase %
Laki-Laki	30	100%
Perempuan	0	0 %
Jumlah	30	100%

Sumber : Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden nelayan berjenis kelamin laki-laki 100% sedangkan responden nelayan berjenis kelamin perempuan 0 %.

d. Jumlah Tanggungan

Adapun jumlah tanggungan sampel di tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Sampel (orang)	Persentase %
-	2	6,7%
1-2	16	53.3%
3-4	12	40.%
≥ 5	0	0.0%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nelayan memiliki jumlah tanggungan terbanyak pada kelompok 1-2 sebanyak 16 orang (53,3%) .

e. Pendapatan

Berdasarkan data penelitian, maka jumlah pendapatan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah pendapatan

pendapatan (Rp)	Sampel (Orang)	persentase (%)
Rp. 50.000	8	26,7%
RP. 55,000	12	40%
RP. 60.000	10	33,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data diolah dari lampiran

Menurut tabel diatas diketahui bahwa pendapatan responden yang berada Rp. 55.000 berjumlah 12 orang (40%). pendapatan Rp. 60.000 berjumlah 10 orang (33,3%) dan pendapatan Rp. 50.000 berjumlah 8 orang (26,7%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Jumlah Tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pendapatan (X4) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Di Desa Sei Sakat

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan di uji dengan metode pendekatan Regresi Linear Berganda. Di dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan nelayan sedangkan sebagai variabel bebas adalah Jumlah Tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pendapatan (X4). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS pengolahan data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Out Put Regresi Data Primer

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.944	.52698

a. Predictors: (Constant), pn, pd, jt, pk

b. Dependent Variable: ksj

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.		
		B	Std. Error			Beta	
1 (Constant)	-1.248		1.620		-.770	.449	
Jumlah tanggungan	.141		.065		.097	2.187	.038
Pendidikan	.033		.054		.028	.501	.543
Pengalaman kerja	.019		.039		.019	.433	.621
Pendapatan	.903		.041		.970	21.927	.000

a. Dependent Variable: ksj

Data diolah dari spss

Dari data diatas dapat dibuat persamaan model persamaan Regresi Linear Berganda, secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -1,248 + 0,141X_1 + 0,033X_2 + 0,019X_3 + 0,903X_4$$

Pada tabel diatas dapat diinterpretasikan:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -1,248 menyatakan bahwa nilai tetap pada variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pendapatan (X4).
- b. Apabila dilihat nilai koefisien dari masing masing variabel diketahui bahwa jika terjadi peningkatan jumlah tanggungan (X1) sebesar 1 orang dan variabel lainnya tetap, maka terjadi peningkatan variabel kesejahteraan (Y) sebesar 0,141.
- c. Peningkatan pendidikan (X2) sebesar 1 tingkatan dan variabel lainnya tetap, maka terjadi peningkatan terhadap kesejahteraan (Y) sebesar 0,033.
- d. Peningkatan pengalaman kerja (X3) sebesar 1 tingkatan maka terjadi peningkatan kesejahteraan (Y) sebesar 0,019.
- e. Peningkatan pendapatan (X4) sebesar 1 rupiah maka terjadi peningkatan kesejahteraan (Y) sebesar 0,903.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh (R-square) adalah sebesar 0,952. Artinya, sebesar 95,2% variabel terikat (Kesejahteraan nelayan) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas Jumlah Tanggungan (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Pendapatan (X4), sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Uji Simultan (F-Test)

Untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. Dengan pengujian ini dapat dilihat pengaruh variabel independent jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman kerja, pendapatan terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat nelayan secara simultan/bersama.

Tabel 9. Uji Simultan (F-Test) ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.357	4	34.339	123.653	.000 ^a
	Residual	6.943	25	.278		
	Total	144.300	29			

a. Predictors: (Constant), pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman kerja

b. Dependent Variable: kesejahteraan

Data diolah dari lampiran

Setelah dilakukan penganalisaan dengan menggunakan program SPSS maka didapat output Uji Signifikan simultan/ bersama-sama (Uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 123.653 nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,76 dengan demikian $F_{hitung} = 123.653 > F_{tabel} = 2.76$ pada taraf kepercayaan 95% dimana keputusan tolak H_0 dan H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan, pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

Uji Parsial (T-Test)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Dari hasil olahan data SPSS diatas dapat dilihat beberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu per satu dengan variabel terikat kesejahteraan masyarakat nelayan. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh faktor kesejahteraan secara parsial terhadap kesejahteraan nelayan, diperoleh nilai T-tabel yaitu 2.056 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Jumlah Tanggungan (X1) Terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Sei Sakat

Berdasarkan tabel uji untuk parsial variabel jumlah tanggungan (X1) diperoleh nilai T-hitung $2,187 > 2,056$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel jumlah tanggungan (X1) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat kesejahteraan nelayan. Menurut hasil olah data analisis regresi diperoleh nilai signifikan $= 0,038 < = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa jumlah tanggungan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat.

Jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga itu sendiri. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga. Banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok perhari seperti

beras, ikan, sayuran, cabe, bawang, pakaian, keperluan biaya sekolah anak nelayan hingga keperluan rumah tangga lainnya.

Pengaruh Pendidikan (X2) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat

Berdasarkan tabel uji untuk parsial variabel Pendidikan (X2) diperoleh nilai T-hitung $0.501 < 2,056$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial variabel Pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat kesejahteraan nelayan. Menurut hasil olah data analisis regresi diperoleh nilai signifikan = $0,543 > = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% maka keputusan H0 diterima dan H1 ditolak artinya bahwa pendidikan tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat.

Karena tanpa pendidikan seorang nelayan juga mampu berkerja menangkap ikan, alat tangkap ikan yang digunakan masih tergolong sederhana atau tradisional. Oleh karena itu pendidikan bukan menjadi patokan utama seorang nelayan tradisional untuk meningkatkan pendapatan dari hasil melaut dan hasil tangkap ditentukan berdasarkan oleh kondisi cuaca dilaut.

Pengaruh Pengalaman Kerja (X3) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat

Berdasarkan tabel uji untuk parsial variabel Pengalaman Kerja (X3) diperoleh nilai T-hitung $0.501 < 2.056$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial variabel Pengalaman Kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat kesejahteraan nelayan. Menurut hasil olah data analisis regresi diperoleh nilai signifikan = $0,621 > = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% maka keputusan H0 diterima dan H1 ditolak artinya bahwa

pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Sei Sakat.

Karena menjadi seorang nelayan pengalaman bukan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan hasil melaut hal ini didasarkan nelayan cukup hanya tau menggunkan atau memasang jaring ikan dilaut yang tidak perlu mempunyai skil yang baik untuk mengoperasikan alat tangkap yang digunakan nelayan.

Pengaruh Pendapatan (X4) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat

Berdasarkan tabel uji untuk parsial variabel Pendapatan (X4) diperoleh nilai T-hitung $21,927 > 2,056$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel Pendapatan (X4) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat kesejahteraan nelayan. Menurut hasil olah data analisis regresi diperoleh nilai signifikan $= 0,000 < \alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa pendapatan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat.

Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan rumah tangga selama satu bulan bekerja. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka kebutuhan keluarga semakin terpenuhi, maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan keluarga ini sesuai dengan penelitian yang saya teliti bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Seorang yang bekerja sebagai nelayan pendapatan dari hasil melaut itu merupakan target utama para penangkap ikan karena pendapatan dari hasil melaut yang dibawa pulang oleh nelayan dan akan digunakan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat

Kesejahteraan nelayan/pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan nelayan pemelihara di tempat penelitian adalah antara 15-45. Menurut Irianto (2004) mengukur range dari dua variabel digunakan rumus :

$$Rang = \frac{\text{data besar} - \text{data kecil}}{\text{jumlah kriteria}}$$

$$Rang = \frac{45 - 15}{3} = 10$$

Adapun skor yang diperoleh untuk mengetahui kategori tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu sebagai berikut :

15 – 25 = tingkat kesejahteraan rendah

26 – 35 = tingkat kesejahteraan sedang

36 – 45 = tingkat kesejahteraan tinggi

Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

No	INDIKATOR	KAYA	SEDANG	MISKIN
1	Rumah	Batu	Kayu	Bambu
2	a. Atap	Seng/tegel	Seng	Seng bekas
3	b. Dinding	Batu	Papan/tembok	Gamacca
4	c. Lantai	Tegel	Papan/semén	Tanah
5	d. Wc	Ada	Ada	Tidak ada
6	Fasilitas	Ada/Lengkap	Kurang	Tidak ada
7	a. TV	Tv Warna	TV hitam putih	Tidak ada

8	b. Radio	Radio tape	Radio batre	Tidak ada
9	c. Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10	Pendapatan (Rp/bulan)	800,000 keatas	400,000-750,000	150,000-300,000
11	Pendidikan	SMP/SMA keatas	SD/SMP	Tidak sekolah
12	Kepemilikan lahan	1 ha keatas	10 a-1 ha	0-5 a
13	Kepemilikan ternak	5 ekor sapi keatas	2-4 ekor	Ayam/1 ekor sapi
14	Kepemilikan kendaraan	Mobil	Motor	Tidak ada
15	Kesehatan	Rumah sakit	Pustu/mantra	Sanro/dukun
16	Pola makan	3x sehari/beras/daging	2xsehari beras/jagung	2xsehari beras ikan teri/daun singkong
17	Status kepemilikan	Milik sendiri	Menumpang	Tidak ada

Dibawah ini merupakan hasil skor yang diperoleh dan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Sei Sakat

Skor Tingkat Kesejahteraan	Sampel (orang)	Persentase %
21	1	3,33%
22	3	10%
23	2	6,67%
24	11	36,7%
25	13	43,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel diatas, tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat dengan skor 15 – 25 dengan sampel 30 orang diartikan kriteria tingkat kesejahteraan rendah, skor 26 – 35 tidak ada nelayan dinyatakan tingkat

kesejahteraan sedang, dan skor 35 – 45 tidak ada nelayan dinyatakan tingkat kesejahteraan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di daerah penelitian adalah *rendah*. Hal ini dikarenakan bahwa setiap masyarakat yang bekerja sebagai nelayan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menyekolahkan anak cuma hanya sampai tingkat SD dan bahkan banyak anak-anak nelayan tidak sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah :

1. Berdasarkan dari hasil uji simultan (uji F) diketahui $F\text{-hitung} = 123.653 > F\text{-tabel } 2,76$. Artinya bahwa ada secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata antara variabel bebas jumlah tanggungan (X1), pendidikan (X2), pengalaman kerja (X3), dan pendapatan (X4) terhadap kesejahteraan (Y) masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat.
2. Berdasarkan dari hasil dari uji parsial (uji T), terdapat ada dua variabel, (jumlah tanggungan dan pendapatan) yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung jumlah tanggungan $2,187 > T\text{-tabel } 2,056$, nilai T hitung pendapatan $21,956 > T\text{-tabel } 2,056$ dengan tingkat kepercayaan 95% sedangkan pada variabel lainnya (pendidikan dan pengalaman kerja) tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai T-hitung pendidikan $0.617 < T\text{-tabel } 2,056$ dan nilai T-hitung pengalaman kerja $0.501 < T\text{-tabel } 2.056$ dengan tingkat kepercayaan 95%.
3. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat dengan skor 15-25 dari 30 sampel dengan presentase 100% maka kriteria tingkat kesejahteraan rendah pada masyarakat nelayan didaerah penelitian yang diperoleh dari melihat hasil skor dari kuesioner yang telah di olah di SPSS.

Saran

1. Bagi pihak pemerintah pusat melalui kementerian perikanan sebaiknya untuk lebih memperhatikan kondisi nelayan dan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Sei Sakat.
2. Bagi pihak pemerintah berupaya memantau alat tangkap yang digunakan nelayan harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan pengamanan teritorial dari gangguan nelayan asing.
3. Kepada masyarakat nelayan yang berada di Desa Sei Sakat agar berupaya memberitahu kepada kementerian perikanan agar menindaklanjuti permasalahan-permasalahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P.A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Karyawan diPTPN IV Kebun Air Batu*. Skripsi. Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Amron & Taufik Imran. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outled Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta PT. Reneka Cipta
- Basri, F. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI: Distorsi, Peluang dan Kendala*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- BPS. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2013*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia
- Duhari R, J. Rais, S.P. Ginting, M.J. Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Pradnya Pramita, Jakarta.
- Kusnadi, 2009. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara.
- , 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara.
- , 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara..
- Nasution, A, Badaruddin. 2005. *Isu-isu Kelautan dan Kemiskinan Hingga Bajak Laut*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paranto, Pius A. Dan M. Dahlan Al-Barry 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Pratiwi, L. 2009. *Marginalisasi Perempuan Dalam Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Pada CV. Mekar Plastik Industri, Kelurahan Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Suharto E, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Todaro, Michcel P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan. Diakses pada tanggal 13 November 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P.A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Karyawan diPTPN IV Kebun Air Batu*. Skripsi. Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Amron & Taufik Imran. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outled Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta PT. Reneka Cipta
- Basri, F. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI: Distorsi, Peluang dan Kendala*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- BPS. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2013*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia
- Duhari R, J. Rais, S.P. Ginting, M.J. Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Pradnya Pramita, Jakarta.
- Kusnadi, 2009. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara.
- , 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara.
- , 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara..
- Nasution, A, Badaruddin. 2005. *Isu-isu Kelautan dan Kemiskinan Hingga Bajak Laut*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paranto, Pius A. Dan M. Dahlan Al-Barry 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Pratiwi, L. 2009. *Marginalisasi Perempuan Dalam Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Pada CV. Mekar Plastik Industri, Kelurahan Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Suharto E, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Todaro, Michcel P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
Jakarta

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan. Diakses pada
tanggal 13 November 2016.

Lampiran 1. Karakteristik sampel penelitian

NO SAMPEL	NAMA NELAYAN	JENIS KELAMIN	USIA (tahun)	TINGKAT PENDIDIKAN	PENGALAMAN	JUMLAH TANGGUNGAN	GAJI/HARI	BIDANG KERJA
1	Jamilhan	LK	30	SD	10	2	55,000	Nelayan
2	Iham	LK	36	SD	13	3	60,000	Nelayan
3	Tedi	LK	39	-	12	2	50,000	Nelayan
4	Ucok	LK	32	-	11	3	55,000	Nelayan
5	Ahmad	LK	40	SD	20	4	50,000	Nelayan
6	Abdi	LK	39	-	15	3	50,000	Nelayan
7	Ulong	LK	36	SD	14	2	60,000	Nelayan
8	Iwan	LK	41	SD	19	3	55,000	Nelayan
9	Alim	LK	38	SD	18	3	60,000	Nelayan
10	Pendi	LK	38	SMP	16	2	60,000	Nelayan
11	Atan	LK	37	SMP	17	3	55,000	Nelayan
12	Bakti	LK	29	SD	16	1	50,000	Nelayan
13	Pepen	LK	27	SMP	10	1	60,000	Nelayan
14	Roki	LK	29	SD	11	2	55,000	Nelayan
15	Asol	LK	30	SMP	12	2	55,000	Nelayan
16	Maksum	LK	25	SD	10	1	60,000	Nelayan
17	Ulis	LK	26	SD	9	2	50,000	Nelayan
18	Dedek	LK	34	SMP	12	2	60,000	Nelayan
19	Andi	LK	33	SMP	11	2	55,000	Nelayan
20	Bayu	LK	24	SD	6	-	60,000	Nelayan
21	Putra	LK	36	-	12	3	55,000	Nelayan
22	Aril	LK	43	SD	17	3	50,000	Nelayan
23	Herman	LK	31	-	13	2	55,000	Nelayan
24	Rasid	LK	41	-	18	4	60,000	Nelayan
25	Ali	LK	26	SMP	10	1	55,000	Nelayan
26	Romi	LK	20	SD	5	-	50,000	Nelayan
27	Amran	LK	28	SD	8	2	55,000	Nelayan
28	Sulaiman	LK	37	SMP	14	3	60,000	Nelayan
29	Ongah	LK	36	SD	13	2	50,000	Nelayan

30	Latif	LK	39	SD	16	3	55,000	Nelayan
							Jumlah	1.660.000
							Rata-rata	55.000

Lampiran 2. Parameter Variabel kesejahteraan

No Sampel	Pertanyaan					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	3	4	4	5	19
2	3	4	4	4	5	20
3	2	3	3	3	4	15
4	3	4	4	4	5	20
5	2	3	3	4	4	16
6	2	3	4	3	4	16
7	3	4	4	4	5	20
8	3	4	4	4	4	19
9	3	4	3	3	4	17
10	3	4	4	5	5	21
11	2	3	3	4	4	16
12	3	4	4	4	5	20
13	2	3	3	3	4	16
14	2	3	4	4	5	18
15	2	3	3	4	4	17
16	3	4	4	4	5	20
17	2	3	3	3	4	15
18	3	4	4	4	5	20
19	3	3	3	3	4	16
20	3	3	4	4	5	19
21	3	3	4	4	5	20
22	3	4	4	5	5	21
23	4	5	5	4	5	23
24	2	3	4	3	4	15
25	3	3	4	3	4	17
26	3	4	4	5	5	22
27	3	3	3	4	4	17
28	3	4	4	4	5	20
29	2	2	3	3	4	17
30	3	3	4	3	4	17

Sumber: Data Primer 2017

Lampiran 3. Parameter Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

No Sampel	Pertanyaan					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	4	2	15
2	3	3	3	3	4	16
3	3	3	3	2	2	14
3	3	2	2	3	3	14
5	3	3	4	4	4	18
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	4	3	4	17
8	3	3	3	3	2	15
9	4	4	3	4	5	18
10	3	4	3	4	4	17
11	3	4	4	4	5	18
12	3	3	3	3	4	16
13	3	3	3	4	3	16
14	3	3	3	2	2	14
15	3	3	4	4	3	17
16	3	3	3	2	2	14
17	3	3	2	2	2	13
18	3	3	2	3	4	15
19	3	3	3	4	4	16
20	3	3	3	4	5	17
21	3	3	4	4	4	17
22	3	3	2	2	2	13
23	3	3	4	3	4	17
24	3	3	3	3	2	14
25	3	3	2	3	2	14
26	4	3	3	3	4	17
27	3	4	3	3	5	18
28	3	3	3	2	4	15
29	3	3	4	4	4	17
30	4	4	3	3	3	16

Sumber: Data Primer 2017

Lampiran 4. Tingkat Pendidikan X2

No. Sampel	Pertanyaan					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	2	4	3	4	4	17
2	2	3	3	3	4	16
3	2	2	3	2	3	13
4	3	3	3	3	4	16
5	2	4	3	4	4	17
6	3	3	3	3	4	17
7	3	4	3	4	4	18
8	2	2	3	3	3	14
9	2	4	4	4	5	18
11	3	4	4	4	5	19
12	2	2	3	3	4	16
13	2	4	4	4	5	19
14	3	4	4	3	4	18
15	2	3	3	3	4	16
16	2	3	4	4	4	17
17	3	3	4	4	5	20
18	3	4	4	3	5	20
19	2	4	3	3	4	16
20	3	4	4	4	5	20
21	2	3	3	4	4	16
22	3	4	4	4	5	20
23	2	3	3	4	4	16
24	3	4	4	3	4	18
25	2	3	3	3	3	15
26	3	4	4	4	5	20
27	3	3	3	4	4	18
28	2	2	3	3	4	15
29	3	4	4	3	5	18
30	2	4	4	3	4	17

Sumber: Data Primer 2017

Lampiran 5. Pengalaman Kerja X3

No. Sampel	Pertanyaan					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	1	2	2	2	8
2	1	2	1	2	2	8
3	2	2	3	2	3	12
4	2	2	2	3	3	12
5	2	2	3	2	3	12
6	2	2	2	3	3	12
7	1	1	1	1	2	6
8	2	2	2	3	3	14
9	1	1	2	2	2	8
10	1	2	2	1	2	8
11	1	1	2	2	2	8
12	1	1	1	1	2	6
13	1	1	2	1	1	6
14	2	2	3	3	4	14
15	2	2	3	2	3	12
16	2	2	2	3	3	12
17	2	2	3	2	3	12
18	2	2	3	3	2	12
19	2	3	3	3	3	14
20	2	2	3	2	3	12
21	2	2	2	3	3	12
22	2	3	3	2	2	12
23	2	3	3	2	4	14
24	1	1	2	2	2	8
25	2	2	2	2	2	10
26	2	2	3	3	4	14
27	2	2	3	3	3	12
28	2	2	3	3	4	14
29	2	2	2	3	3	12
30	2	3	3	2	3	12

Sumber: Data Primer 2017

Lampiran 6. Variabel Pendapatan X4

No. Sampel	Pertanyaan					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	2	3	3	4	5	19
2	3	4	4	4	5	20
3	2	3	3	3	4	15
4	3	3	3	4	5	20
5	3	3	3	3	4	16
6	3	3	4	3	5	16
7	4	3	4	4	5	20
8	3	3	3	4	5	19
9	4	4	3	3	4	17
10	3	4	4	5	5	21
11	3	3	3	3	4	16
12	4	4	3	4	5	20
13	3	3	3	4	3	16
14	4	4	3	3	4	18
15	3	3	4	3	4	17
16	4	4	3	4	5	20
17	3	3	3	3	4	15
18	3	3	3	4	5	20
19	3	3	3	3	4	17
20	3	4	3	4	4	18
21	4	3	4	4	5	20
22	4	4	4	5	5	23
23	4	4	5	5	5	24
24	2	3	3	3	4	15
25	2	3	4	4	4	17
26	2	4	4	5	5	21
27	3	3	3	3	4	16
28	4	4	3	4	5	20
29	3	3	3	3	4	16
30	4	3	3	3	4	17

Sumber: Data Primer 2017

Lampiran 7. Hasil Skor Variabel-variabel Penelitian

No. Sampel	NAMA NELAYAN	X1	X2	X3	X4	Y
1	Jamilhan	19	17	8	19	19
2	Iham	20	16	8	20	20
3	Tedi	15	13	12	15	15
4	Ucok	20	16	12	20	20
5	Ahmad	16	17	12	16	16
6	Abdi	16	17	12	16	16
7	Ulong	20	18	6	20	20
8	Iwan	19	14	14	19	19
9	Alim	17	18	8	17	17
10	Pendi	21	18	8	21	21
11	Atan	16	19	8	16	16
12	Bakti	20	16	6	20	20
13	Pepen	16	19	6	16	16
14	Roki	18	18	14	18	18
15	Asol	17	16	12	17	17
16	Maksum	20	17	12	20	20
17	Ulis	15	20	12	15	15
18	Dedek	20	20	12	20	20
19	Andi	16	16	14	17	16
20	Bayu	19	20	12	18	19
21	Putra	20	16	12	20	20
22	Aril	21	20	12	23	21
23	Herman	23	16	14	24	23
24	Rasid	15	18	8	15	15
25	Ali	17	15	10	17	17
26	Romi	22	20	14	21	22
27	Amran	17	18	12	16	17
28	Sulaiman	20	15	14	20	20
29	Ongah	17	18	12	16	17
30	Latif	17	17	12	17	17

Sumber: Data Primer 2017

lampiran 8. Skor Kesejahteraan Nelayan

N0	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Skor	Keterangan
1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	23	Rendah
2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	25	Rendah
3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
4	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
5	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
6	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
7	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	24	Rendah
8	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
9	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
10	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	25	Rendah
11	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
12	3	1	2	1	-	-	-	1	2	2	3	1	2	1	3	22	Rendah
13	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
14	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	23	Rendah
15	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	25	Rendah
16	3	1	2	1	-	-	-	1	2	2	3	1	2	1	3	22	Rendah
17	3	1	2	1	-	-	-	1	2	2	3	1	2	1	3	22	Rendah
18	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	24	Rendah
19	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
20	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
21	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
22	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
23	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	25	Rendah
24	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah
25	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
26	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	24	Rendah

27	3	1	3	1	-	-	-	1	2	2	3	1	2	1	1	21	Rendah
28	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	25	Rendah
29	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	25	Rendah
30	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	25	Rendah
<hr/>																	
Jumlah																	
722																	
<hr/>																	
Rata-rata																	
24																	
<hr/>																	

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR KUESIONER MASYARAKAT NELAYAN

A. Identitas Lokasi Penelitian

1. Provinsi : Sumatera Utara
2. Kabupaten : Labuhan Batu
3. Kecamatan : Panai Hilir
4. Desa : Sei Sakat

Nomor urut sampel :

B. Identitas Masyarakat Nelayan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Gaji/Hari :
8. Bidang Kerja :

Tabel 1. Pengukuran Variabel Kesejahteraan (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Kondisi kesejahteraan rumah nelayan					
2	Hasil yang didapat melaut cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari					
3	Kesehatan anggota keluarga nelayan terpenuhi					
4	Tingkat pencapaian pendidikan anak nelayan					
5	Pengalaman dalam meningkatkan pendapatan nelayan					

Tabel 2. Pengukuran Variabel Jumlah Tanggungan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Banyaknya jumlah tanggungan mempengaruhi ekonomi keluarga nelayan					
2	Uang yang diperoleh dari melaut dapat memenuhi kebutuhan jumlah tanggungan					
3	Hasil tangkapan nelayan yang sedikit berpengaruh terhadap memenuhi jumlah tanggungan					
4	Pekerjaan sampingan ibu rumah tangga nelayan dapat membantu mengurangi beban jumlah tanggungan keluarga					
5	Ada jaminan kesehatan jumlah tanggungan anggota keluarga nelayan					

Tabel 3. Pengukuran Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Pendidikan masyarakat nelayan ini cukup baik					
2	Pendidikan sangat bermanfaat dalam melakukan pekerjaan					
3	Dalam bekerja sebagai nelayan dapat membiayai pendidikan anak-anaknya					
4	Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan					
5	Dalam proses melaut pendidikan sangat berperan dalam mengoperasikan teknologi					

Tabel 4. Pengukuran Variabel Pengalaman Kerja (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Tingkat pengalaman sangat berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat nelayan					
2	Semakin tinggi tingkat pengalaman, semakin tinggi pula hasil penangkapan					
3	Lamanya bekerja mampu mempengaruhi tingkat pendapatan melaut					
5	Tingkat kesulitan melaut mampu meningkatkan hasil tangkap maksimal					

Tabel 5. Pengukuran Variabel Pendapatan (X4)

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi pendapatan					
2	Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi pendapatan					
3	Pengalaman kerja mampu mempengaruhi pendapatan					
4	Mutu kerja mampu mempengaruhi pendapatan					
5	Hasil yang didapat mampu mensejahterakan kehidupan anda					

Kriteria penilaian indikator kesejahteraan

Indikator Kesejahteraan	Kategori	Skor
1. Angka kesakitan (Sering sakitnya nelayan dan keluarga dalam 1 tahun)	≤ 3 kali	3
	3-6 kali	2
	≥ 6 kali	1
2. Jenis pengobatan	Medis (Dokter, Puskesmas)	3
	Mentri atau bidan	2
	Non medis (pengobatan alternatif/ beli obat warung)	1
3. Frekuensi makan dalam satu hari	≥ 3 kali	3
	2 kali	2
	1 kali	1
4. Jenis makan yang dikonsumsi	Karbohidrat, protein, vitamin	3
	Karbohidrat, protein	2
	Karbohidrat	1

5. Pendidikan anak tertinggi	SMA- Perguruan tinggi SMP SD	3 2 1
6. Banyaknya anak yang sekolah	≥ 4 orang 2-3 orang 1 orang	3 2 1
7. Kemampuan menyekolahkan anak	Mampu Kurang mampu Tidak mampu	3 2 1
8. Tingkat alokasi pengeluaran/bulan	(biaya konsumsi pangan lebih rendah dari biaya konsumsi non pangan) (biaya konsumsi pangan sama dengan biaya non pangan) (biaya konsumsi pangan lebih tinggi dari pada konsumsi non pangan)	3 2 1
9. Pemenuhan kebutuhan pangan	Mencukupi Kurang mencukupi Tidak mencukupi	3 2 1
10. Pemenuhan kebutuhan sandang	Mencukupi Kurang mencukupi Tidak mencukupi	3 2 1
11. Status kepemilikan rumah	Milik sendiri Kontrak Lainnya (milik perusahaan)	3 2 1

12. Kualitas bangunan rumah	Dinding batu	3
	Dinding setengah batu	2
	Dinding papan/tepas	1
13. Alat penerang	Listrik > 450 watt	3
	Listrik 450 watt	2
	Tidak ada listrik	1
14. Kelayakan tempat tinggal antara luas bangunan dengan jumlah anggota keluarga	Memadai	3
	Cukup memadai	2
	Kurang memadai	1
15. Kendaraan yang dimiliki	Sepeda motor dan sepeda	3
	Sepeda	2
	Tidak memiliki kendaraan	1

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.944	.52698

a. Predictors: (Constant), pn, pd, jt, pk

b. Dependent Variable: ksj

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.248	1.620		-.770	.449
	Jumlah tanggungan	.141	.065	.097	2.187	.038
	Pendidikan	.033	.054	.028	.501	.543
	Pengalaman kerja	.019	.039	.019	.433	.621
	Pendapatan	.903	.041	.970	21.927	.000

a. Dependent Variable: ksj

Data diolah dari spss

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.357	4	34.339	123.653	.000 ^a
	Residual	6.943	25	.278		
	Total	144.300	29			

a. Predictors: (Constant), pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalamankerja

b. Dependent Variable: kesejahteraan

HASIL FREKUENSI KARAKTERISTIK SAMPEL PENELITIAN

Statistics

		jeniskelamin	usia	tingkatpendidikan	jumlahtanggungan	Upah
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	30	100.0	100.0	100.0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	10	33.3	33.3	33.3
	31-40	19	63.3	63.3	63.3
	41-50	1	3.3	3.3	3.3
	50-60	0	0	0	0
	Total	30	100	100	100

TingkatPendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	6	20	20	20
	SD	16	53,3	53,3	53,3
	SMP	8	26,7	26,7	26,7
	SMA	0	0	0	0
	Total	30	100	100	100

Jumlah Tanggungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -	2	6,7	6,7	6,7
1-2	16	53,3	53,3	53,3
3-4	12	40	40	40
Total	30	100.0	100.0	100.0

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50000-55000	20	66.7	66.7	66.7
60000-65000	10	33,3	33.3	33,3
Total	30	100.0	100.0	100.0

OUTPUT PERSENTASE TINGKAT KESEJAHTERAAN**Tingkat Kesejahteraan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	3,33	3,33	33,3
22	3	10	10	10
23	2	6,67	6,67	6,67
24	11	36,7	36,7	36,7
25	13	43,3	43,3	43,3
Total	30	100.0	100.0	100.0

LAMPIRAN
Kegiatan Penelitian di Desa Sei Sakat



